

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Kemajuan tersebut harus ditopang dengan sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab dan integritas yang tinggi. Suatu bangsa akan maju apabila memiliki insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan diiringi dengan moralitas yang baik. Untuk itu diperlukan tahapan-tahapan pembelajaran berupa peningkatan intelektual, kualitas dan keterampilan kerja melalui sekolah formal maupun non formal. Sekolah formal maupun non formal tidak terlepas dari peranan seorang guru sebagai ujung tombak untuk mengembangkan potensi dan intelektual peserta didik. Sedangkan motivasi itu sendiri menurut Hamalik (2005:106), adalah "suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".

Pemberian pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP (Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan) Delanggu Klaten diharapkan dapat terbentuk siswa yang berkualitas yaitu siswa yang mampu berfikir kritis, logis dan berinisiatif dalam menghadapi berbagai permasalahan di bidang otomotif yang menyangkut dalam kelistrikan otomotif itu sendiri sebagai akibat dari

perkembangan teknologi yang makin lama makin maju dari manual hingga sekarang ini, sudah ada dari sebagian kelistrikan otomotif yang sudah menggunakan sistem digital.

Ruang lingkup materi kajian yang dipelajari pada kelistrikan otomotif meliputi: sistem pengisian, sistem pengapian, sistem penerangan, dan pemakaian kelistrikan lainnya. Dalam penguasaannya menekankan pada penguasaan bahan yang dikerjakan, jalur-jalur pada semua sistem kelistrikan di dalamnya yang mempunyai fungsi yang mempengaruhi peranan di bidang kelistrikan otomotif itu sendiri.

Kemampuan kelistrikan otomotif dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sebagai bukti dengan contoh kecil yaitu dimana anak-anak remaja sekarang lebih senang dengan adanya perubahan bentuk yang terdapat pada bodi kendaraan itu sendiri, dari lampu sen, lampu depan belakang, klakson dan sebagainya yang mana itu semua merupakan bagian yang tidak terlepas dari kelistrikan otomotif sehingga menjadikan dunia otomotif itu dalam istilahnya yang trend yaitu modifikasi, dengan adanya perubahan-perubahan itu dapat menambah minat dan bakat yang nanti dapat menjadikan menariknya suatu model pada kendaraan roda dua.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah "untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Anonim, 2003: 8).

Perkembangan selanjutnya pelajaran kelistrikan otomotif saat ini guru menempatkan anak didik pada pusat kegiatan belajar. Guru membantu dan mendorong anak didik untuk belajar. Guru memberikan kesempatan berfikir bebas memberikan latihan-latihan yang diperlukan, sehingga anak akan menemukan sendiri cara menyelesaikan masalah yang ada hubungannya dengan pelajaran kelistrikan otomotif.

Rendahnya motivasi belajar siswa kerap dituding sebagai biang keladi dari rendahnya kualitas lulusan sebuah pendidikan. Pada kebanyakan sekolah faktor ini bahkan menjadi dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi kelangsungan sekolah tersebut. Praktek ini menjadi aman dan langgeng, karena secara tidak langsung didukung oleh kebanyakan siswa yang tujuan utamanya dalam mengikuti belajar juga, hanya sekedar untuk memperoleh ijazah saja dan bukan untuk ilmu pengetahuannya.

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Disini motivasi adalah sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang

tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, sebab belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

Kebijakan pemerintah dalam mendirikan beberapa sekolah kejuruan teknik, yang lulusannya dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja terampil yang dibutuhkan di lapangan kerja dalam rangka menyongsong era globalisasi seperti sekarang ini. Dalam penyediaan tenaga kerja tingkat menengah sekolah kejuruan perlu usaha untuk membina guru dan melengkapi fasilitas yang akan digunakan dalam proses belajar guna kelancaran melaksanakan praktek. Strategi pelaksanaan pembelajaran pada sekolah kejuruan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan ataupun pelatihan. Bimbingan pada hakekatnya adalah usaha memberi motivasi agar siswa mampu memecahkan masalah kesulitan dirinya, sedangkan pelatihan adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur guru, siswa, metode, prosedur termasuk di dalamnya fasilitas laboratorium yang merupakan pendukung utama dalam pembelajaran teori maupun praktek.

Indonesia sebagai Negara berkembang yang sedang membangun, tentunya sangat membutuhkan tersedianya tenaga kerja yang terampil di berbagai bidang. Untuk menjawab tantangan tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga yang menyiapkan calon tenaga kerja menengah dalam bidang tertentu harus mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan bidang keahlian untuk menjadi tenaga profesional yang dibutuhkan oleh perusahaan ataupun mampu berwiraswasta. Untuk itu

sebaliknya jika pendidikan SMK lebih dikembangkan sesuai perkembangan teknologi, sehingga lulusan memiliki kemampuan dan keterampilan yang siap berkarya.

Kegiatan belajar motivasi sangatlah penting artinya, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Rendahnya motivasi siswa SMK terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari banyaknya faktor yang terkait di dalamnya, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik mendorong siswa senang melakukan sesuatu tanpa dipengaruhi. Faktor ekstrinsik, tindakan dan perbuatan seseorang karena dipengaruhi oleh orang lain. Faktor ekstrinsik ini dapat berubah menjadi faktor intrinsik bila menyadari pentingnya belajar. Disinilah peranan guru dalam pembelajaran.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti

pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003: 96). Selain faktor metode pembelajaran, faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan sekolah dan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang siswa (Tu'u, 2004: 18).

Siswa dalam proses pembelajaran termotivasi mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif tentunya disebabkan oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan serta motivasi untuk mendapatkan ketrampilan tertentu ataupun mengembangkan bakat yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan. Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar, misalnya metode mengajar guru sangat menarik, sarana lengkap atau karena di SMK pelajaran kelistrikan otomotif masuk dalam kurikulum, sehingga wajib diikuti. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman, 2006: 77).

Materi kelistrikan otomotif perlu dipelajari agar orang dapat mengikuti perkembangan teknologi kelistrikan sepeda motor dan mobil sebagai sarana transportasi yang penting, karena kelistrikan adalah salah satu sistem pendukung utama dalam operasional kendaraan, disamping sistem permesinannya. Dalam kelistrikan otomotif ada dua hal yang harus dipahami, listrik adalah sesuatu yang abstrak, sehingga harus tahu sifat dan hukum-hukum kelistrikan. Untuk berfungsinya sistem kelistrikan harus ada komponen-komponen pendukung untuk mengendalikan listrik tersebut, oleh karena itu harus paham tentang kelengkapan komponen-komponen kelistrikan otomotif.

Materi kelistrikan otomotif merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa SMK program studi teknik otomotif. Mata pelajaran ini memiliki tujuan, agar siswa mengetahui dan memahami teknologi kelistrikan otomotif yang sangat cepat kemajuannya seiring perkembangan teknologi EFI (*Elektronic Fuel Injection*). Namun pada kenyataannya siswa cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif, karena siswa menganggap kelistrikan otomotif berkaitan dengan hal yang abstrak dan sulit, salah sedikit akan berakibat fatal.

Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Materi Kelistrikan Otomotif Bagi Siswa Kelas XI SMK YP Delanggu Klaten”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan antara lain motivasi siswa yang kurang dalam belajar kelistrikan otomotif. Hal tersebut dapat saja disebabkan oleh berbagai faktor, namun pada penelitian ini faktor-faktor tersebut secara global dapat diidentifikasi yaitu motivasi yang datang dari dalam individu siswa itu sendiri yaitu faktor instrinsik dan adanya faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik antara lain yaitu faktor yang datang dari guru, perangkat pembelajaran, atau mungkin faktor seperti fasilitas ketersediaan bahan praktek.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan memiliki cakupan pada hasil penelitian yang semakin baik apabila masalah yang diteliti menjadi semakin sempit bidang cakupannya. Adapun penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan faktor-faktor yang akan diteliti yaitu terbatas pada permasalahan yang telah teridentifikasi, antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar kelistrikan otomotif

Pengertian faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang mendorong motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif. Faktor tersebut dibatasi dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor instrinsik adalah faktor yang timbul dari dalam diri atau pribadi siswa tersebut. Faktor instrinsik meliputi minat dan kemauan siswa yang didasari oleh pengetahuan atau keingintahuan siswa terhadap kelistrikan otomotif jadi dalam hal ini faktornya adalah: Minat dan Pengetahuan siswa.

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul dari luar diri atau pribadi siswa tersebut. Dalam penelitian ini faktor ekstrinsik dihubungkan dengan faktor lingkungan di sekolah yang meliputi:

- a. Sarana dan Prasarana Sekolah
- b. Cara Guru Mengajar

2. Motivasi

Motivasi adalah konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Motivasi disini merupakan motivasi siswa di dalam keinginannya untuk mengetahui ataupun mempelajari kelistrikan otomotif, yang dimaksudkan disini adalah dorongan siswa mengikuti pelajaran materi kelistrikan otomotif kelas XI SMK YP Delanggu Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor minat dan pengetahuan siswa memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten?

2. Apakah faktor sarana dan prasarana sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten?
3. Apakah faktor cara guru mengajar memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten?
4. Apakah faktor minat dan pengetahuan siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan cara guru mengajar secara simultan memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Faktor minat dan pengetahuan siswa terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten.
2. Faktor sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten.
3. Faktor cara guru mengajar terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten.

4. Faktor minat dan pengetahuan siswa, sarana dan prasarana sekolah dan cara guru mengajar secara simultan terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi, khususnya disiplin ilmu yang dijadikan obyek penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian dapat dimanfaatkan secara teoritis antara lain: bagi peneliti dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu. Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peningkatan kualitas siswa untuk mau belajar kelistrikan otomotif di sekolah maupun sebagai bahan penambah kekayaan intelektual. Bagi sekolah merupakan masukan bagi SMK YP Delanggu dalam pelaksanaan proses pembelajaran kelistrikan otomotif, untuk mengadakan perubahan, memperbaiki dan mempertahankan strategi penyelenggaraan pembelajaran agar pengetahuan dan skill siswa pada materi kelistrikan otomotif meningkat.

2. Praktis

- a. Bagi siswa dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk mempelajari kelistrikan otomotif dan meningkatkan motivasi diri dalam mempelajari ilmunya.
- b. Bagi guru dapat bermanfaat untuk pengembangan diri dalam praktek pembelajaran kelistrikan otomotif di sekolah.
- c. Bagi dispora (dinas pendidikan dan olah raga) dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun pertimbangan dalam pengelolaan belajar bagi sekolah-sekolah yang sejenis untuk meningkatkan kualitas belajar kelistrikan otomotif.

3. Manfaat bagi Akademi Teknologi AUB Surakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pembenahan dalam proses perkuliahan dan pembelajaran di AT-AUB Surakarta (Akademi Teknologi Adi Unggul Birawa Surakarta), yang mana peneliti sendiri adalah staf pengajar di AT-AUB Surakarta. Terlepas apakah itu pendidikan menengah atau itu pendidikan tinggi semua dalam proses pembelajaran pasti perlu adanya motivasi, motivasi belajar tersebut bisa dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan siswa. Dalam hal ini AT-AUB Surakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program D3 teknik mesin dan teknik elektro, semua pembelajaran juga tidak terlepas dari minat dan pengetahuan mahasiswa, sarana dan prasarana, dan cara dosen mengajarnya. Dari hasil penelitian

bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di AT-AUB Surakarta, mana yang harus dibenahi dan mana yang harus ditingkatkan, minimal untuk merubah kinerja peneliti sendiri sebagai staf pengajar. Dengan peningkatan kinerja dan loyalitas terhadap lembaga diharapkan proses belajar mengajar akan dapat lebih baik, Sehingga hasil belajar dan skill mahasiswa akan meningkat lebih maksimal.